

HUBUNGAN MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL DENGAN MUTU PENDIDIKAN

Asep Encu

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
asep.encu@uinsgd.ac.id

Dicky Juliansyah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
dickyjuliansyah713@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran siswa mulai banyak digunakan pasca terjadinya pandemi Covid-19. Akan tetapi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran siswa ini tidak jarang menimbulkan masalah yang dapat menghambat proses pembelajaran. Masalah tersebut di antaranya yaitu sinyal internet yang jelek, keterbatasan fasilitas pembelajaran digital yang tidak memadai, dan keterampilan guru yang masih kurang mumpuni dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran digital. Oleh karena itu, pentingnya penyediaan fasilitas yang memadai dan pelatihan terhadap pendidik menjadi prioritas utama untuk direalisasikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan di MAN Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi bernilai $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel dalam penelitian ini. Penelitian ini mendapatkan nilai pearson correlation sejumlah 0,850, yang mempunyai lambang (+) dan tidak memiliki lambang (-) pada nilai yang dihasilkan. Jadi, variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang searah dan sangat kuat sebab masuk tingkatan interval 0,80-1,00, juga bermakna yaitu semakin baik manajemen pembelajaran berbasis digital, maka semakin baik pula mutu pendidikan. Penelitian ini pun mendapatkan hasil R Square sejumlah 0,722 yang bermakna bahwa hubungan antara manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan sebesar 72,2% dan selebihnya yaitu 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Kata kunci: manajemen pembelajaran berbasis digital, mutu pendidikan

ABSTRACT

The use of technology in education field, especially in student learning activity, began to be widely used after the Covid-19 pandemic. However, the use of technology in student learning often causes problems that can hinder the learning

process. These problems include a poor internet network, limited digital learning facilities and inadequate teacher skills in using technology. Therefore, the importance of providing adequate facilities and training for educators is a priority to be realized. This research was carried out with the aim of finding out the relationship between digital-based learning management and the quality of education at MAN Bandung Regency. This research uses a quantitative approach with a correlational descriptive method. Research findings show that the correlation test results are $0.000 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between the two variables. This research obtained a Pearson correlation value of 0.850, which has a (+) symbol and does not have a (-) symbol in the resulting value. So, the variables in this study have a unidirectional and very strong relationship because they are at the interval level of 0.80-1.00, It also means that the better the digital-based learning management, the better the quality of education. This research also obtained an R Square result of 0.722, which means that the relationship between digital-based learning management and education quality is 72.2% and the remaining 27.8% is influenced by other factors outside of this research.

Keywords: *digital based learning management, quality of education.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang amat cepat. Kedua hal ini makin terbuka dan tersebar ke berbagai penjuru dunia tanpa terbatas apapun (Munir, 2017, p. 1). Hal ini sudah pasti menjadikan manusia selalu terikat dengan penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-harinya. Umumnya, teknologi dimanfaatkan karena mampu memberikan kemudahan bagi pekerjaan yang dilakukan oleh manusia.

Pembelajaran digital mulai banyak dipakai di sekolah dan madrasah pasca terjadinya Pandemi Covid-19. Pembelajaran berbasis digital merupakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi informasi yang terkoneksi dengan jaringan internet misalnya suatu aplikasi. Aplikasi ini beragam bentuknya, misalnya seperti *e-learning* atau LMS (*learning management system*), video animasi, *Powerpoint*, *Youtube*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Classroom*, *Telegram*, *Whatsapp* (Fadilla, et al, 2022), *Quizizz*, *Kahoot*, *Canva* dan sebagainya. Tujuan untuk memudahkan penggunaanya dalam melakukan interaksi jarak jauh. Selain itu, aplikasi tersebut juga dapat dimanfaatkan dalam menunjang aktivitas evaluasi pembelajaran, seperti untuk evaluasi kemajuan siswa, evaluasi perubahan sikap peserta didik, dan peningkatan prestasi akademik peserta didik (Fanaqi, et al., 2022).

Menurut Munir (2017: 6), pembelajaran digital memiliki pengertian yang meliputi perangkat keras dan perangkat lunak komputer. Perangkat keras yang terikat satu dengan lainnya dan memiliki kemampuan mengirimkan data berupa teks, pesan, gambar, video, serta audio. Sedangkan perangkat lunak yaitu data yang dapat diakses, dikirim, dan disimpan tanpa terikat waktu. Oleh karenanya konten pembelajaran digital pun berbentuk buku digital, yang memiliki file pdf, docx, dan xlsx (Dewi, 2023).

Menurut (Kutsiyyah, 2021), hambatan pembelajaran daring atau digital yang umumnya ditemui, yaitu ketidaksiapan sarana, *skill*, waktu dan biaya, beban

belajar berlebih sehingga siswa kesulitan memahami materi, masalah jaringan dan kekurangan media pembelajaran. (Poluan, et al., 2022) juga mengungkapkan beberapa masalah dalam pembelajaran digital, yaitu tidak adanya sosialisasi dan pelatihan, fasilitas online yang belum memadai, *platform* pembelajaran dalam masa percobaan, serta stres dan semangat yang menurun karena berada di depan layar gawai dalam waktu yang lama. Selain itu, hambatan lain menurut (Fanaqi, et al., 2022) adalah guru yang sudah berusia lebih dari 40 tahun ke atas sehingga kurang memiliki pemahaman dunia digital. Sejalan dengan hasil tersebut (Zubaidah & Susanto, 2023), dalam penelitiannya di SMP Negeri 32 Palembang, mengungkapkan hambatan pembelajaran digital adalah pendidik tidak memiliki laptop untuk melakukan proses pembelajaran.

Sistem pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai masalah di atas. Sistem pembelajaran yang baik dapat dimulai melalui kegiatan manajemen dalam proses pembelajaran dengan harapan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Setelah pembelajaran dikelola dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai tentunya mutu pendidikan akan meningkat (Mukarromah, et al., 2021). Pembelajaran yang bermutu dapat tercipta melalui suasana yang kondusif, menyenangkan, efektif dan efisien. Pembelajaran yang berkualitas juga dapat diperoleh dari perencanaan yang baik dalam proses manajemen. Oleh sebab itu, manajemen dalam pembelajaran berperan penting untuk menetapkan tujuan yang baik dan menciptakan pembelajaran yang bermutu (Nurstalis, et al., 2021). Manajemen pembelajaran diatur dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan hingga evaluasi dalam prosesnya. Pentingnya aspek manajemen dalam pembelajaran berbasis digital, pada gilirannya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Lestari, et al., 2022).

Menurut (Surachman & Alkhudri, 2015) manajemen pembelajaran merupakan pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh dengan menerapkan prinsip serta fungsi manajemen dalam pembelajaran yang kemudian ditujukan kepada upaya pencapaian tujuan yang efektif dan efisien. Fungsi manajemen dalam pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, serta penilaian.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang sistematis dari kegiatan perumusan kebijakan untuk menentukan bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilakukan merupakan pengertian dari perencanaan pembelajaran. Ini mencakup penetapan tujuan, strategi pembelajaran, penggunaan sumber daya, dan pengaturan waktu agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pengorganisasian pembelajaran adalah proses pengadaan dan penyelarasan berbagai komponen yang diperlukan, agar pembelajaran berjalan secara sinergis dan mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran atau sering disebut sebagai penggerakan dalam proses manajemen adalah tahap lanjutan setelah perencanaan dan pengorganisasian. Pengendalian pembelajaran adalah tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung secara lancar dan optimal, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penilaian pembelajaran merupakan kegiatan terakhir dalam proses manajemen pembelajaran (Surachman & Alkhudri, 2015).

Julita dan Latifah (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa implementasi fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengendalian dapat meningkatkan mutu pendidikan. (Mukarromah, et al., 2021), menyatakan hal yang sama yaitu, untuk meningkatkan *skill* dan mendukung pendidikan yang berkualitas sesuai visi, misi, serta tujuan diperlukan manajemen pembelajaran. Sejalan dengan hasil tersebut, (Purniasih & Nurlaeli, 2022), juga mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dicapai melalui pengelolaan pendidikan khususnya manajemen pembelajaran.

Keberhasilan manajemen pembelajaran digital dalam dunia pendidikan seharusnya diikuti oleh peningkatan mutu pendidikan itu sendiri, sesuai dengan salah satu tujuan manajemen pembelajaran yaitu menghasilkan pendidikan dan lulusan yang bermutu. Definisi mutu meliputi kegiatan masukan, proses, luaran, dan dampaknya (Kemendikbud, 2019). Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 menyebutkan bahwa mutu pendidikan merupakan tingkat kecerdasan bangsa yang dapat dicapai melalui pelaksanaan standar pendidikan nasional. Regulasi terbaru yang mengatur mengenai standar nasional pendidikan yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Namun, sesuai tugas pokok dan fungsi guru yang berhubungan langsung dalam pembelajaran siswa, penelitian ini hanya menggunakan empat indikator mutu pendidikan yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian pendidikan.

Standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal yang mencakup sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus diraih oleh siswa sebagai hasil dari tahap pembelajaran suatu jenjang pendidikan (Alawiyah, 2017, pp. 85–86). Standar isi merupakan kriteria minimal dari ruang lingkup materi merupakan pengertian standar isi menurut PP Nomor 57 Tahun 2021. Standar isi dibuat dengan cara merumuskan cakupan materi sesuai kompetensi lulusan. Cakupan materi ini berupa bahan kajian dalam pembelajaran yang dirumuskan sesuai : 1) pelajaran wajib sesuai undang-undang; 2) konsep keilmuan; 3) jenjang pendidikan (Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022). Standar proses adalah kriteria minimal pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar penilaian adalah kriteria minimal untuk mekanisme penilaian hasil belajar siswa. Prosedur evaluasi pembelajaran siswa terdiri dari: 1) merumuskan tujuan evaluasi ; 2) memilih serta mengembangkan alat evaluasi; 3) melaksanakan evaluasi; 4) mengolah hasil evaluasi; dan 5) melaporkan hasil evaluasi (PP Nomor 57 Tahun 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MAN Kabupaten Bandung, yaitu MAN 1 Bandung dan MAN 2 Bandung. Diketahui bahwa MAN 1 Bandung dalam manajemen pembelajaran digital berinovasi menciptakan aplikasi pembelajaran yang bernama DIGIMAX (*Digitalized Madrasah Experience*). DIGIMAX adalah *platform* pembelajaran digital yang merupakan hasil kerja sama antara MAN 1 Bandung dengan PT. Edu Media Digital. DIGIMAX memiliki dua model *platform* yaitu berbentuk aplikasi dan web yang telah terhubung dengan web MAN 1 Bandung di internet. DIGIMAX memiliki fungsi yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran digital, melaksanakan evaluasi seperti PTS, PAS,

serta PAT, membantu kebutuhan kesiswaan (seperti PPDB dan presensi kehadiran), kebutuhan kehumasan (seperti buku tamu online), profil dan informasi madrasah lainnya, dan kebutuhan persuratan. Aplikasi ini memang telah memberikan banyak kemudahan dan manfaat dalam menyediakan digitalisasi pembelajaran. Namun, dari berbagai manfaat yang ada, terdapat masalah yang harus diselesaikan, misalnya madrasah belum memiliki tim khusus untuk mengelola DIGIMAX sehingga masih melibatkan pihak ketiga dalam pengelolaannya, madrasah juga belum memiliki perangkat dan teknologi canggih untuk mengelola DIGIMAX secara langsung, serta masalah umum lainnya, yaitu sinyal internet yang jelek sehingga menghambat proses pembelajaran. Dari hambatan tersebut tentunya secara tidak langsung akan memengaruhi mutu pendidikan di MAN 1 Bandung.

MAN 2 Bandung menerapkan manajemen pembelajaran berbasis digital melalui *E-learning* madrasah (platform pembelajaran dari Dirjen KSKK). Tetapi pada praktiknya berbagai aplikasi lain juga digunakan oleh guru di MAN 1 Bandung, misalnya seperti google classroom. Selain itu, pembelajaran digital lain yang melibatkan komputer/laptop serta bantuan *infocus/projector* seperti pada presentasi pembelajaran juga sering dilakukan. Adapun untuk kegiatan penilaian seperti PTS dan PAS MAN 2 Bandung menggunakan aplikasi ZYA CBT. Untuk mendukung penilaian secara digital tersebut madrasah juga telah menyediakan *router wifi* di setiap kelasnya yang terhubung dengan server madrasah, tetapi *router* tersebut tidak terhubung ke internet sehingga dapat mengurangi siswa untuk melakukan kecurangan ketika ujian. Selain web pembelajaran, MAN 2 Bandung juga telah memiliki raport digital atau RDM (*Raport Digital Madrasah*) yang dapat diakses oleh orang tua siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis digital di MAN 2 Bandung pada hakikatnya membantu kegiatan pembelajaran pada siswa, siswa mendapat banyak alternatif pilihan sumber pembelajaran tidak hanya buku di perpustakaan saja. Telah terjadi peningkatan mutu pendidikan dari jumlah siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Terhitung sejak tahun 2021-2023, jumlah siswa rentang tahun tersebut yang melanjutkan ke perguruan tinggi makin bertambah, adapun rinciannya, yaitu: Tahun 2021 berjumlah 49 siswa, Tahun 2022 berjumlah 51 siswa, dan Tahun 2023 berjumlah 77 siswa. Namun, dari berbagai keunggulan yang dapat dihasilkan, pada kenyataannya dalam implementasi manajemen pembelajaran digital masih terdapat hambatan, misalnya dari segi sumber daya manusia, beberapa guru senior dalam praktik pembelajaran digital harus belajar secara perlahan, meskipun secara umum baik guru senior maupun junior dipaksa untuk dapat beradaptasi dengan pembelajaran digital.

Berdasarkan uraian di atas, telah banyak peneliti sebelumnya yang membahas mengenai manajemen pembelajaran dan mutu pendidikan tetapi mayoritasnya menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini peneliti berinovasi memberikan perbandingan hasil penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif, serta disesuaikan dengan perkembangan zaman khususnya dalam pembelajaran yang telah banyak menggunakan teknologi digital, hal ini kemudian menjadi *novelty* atau kebaruan dari penelitian ini, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan. Dengan harapan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam penerapan manajemen pembelajaran berbasis digital menjadi

lebih optimal dan mutu pendidikan dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Jadi, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait “Hubungan Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital dengan Mutu Pendidikan di MAN Kabupaten Bandung”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Menurut Garaika dan Darmanah (2019, p. 125), pendekatan kuantitatif merupakan jenis pendekatan yang memakai data berbentuk angka-angka serta menekankan pada hasil objektif melalui analisis statistik. Metode deskriptif adalah jenis metode yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, diperoleh dan dirasakan (Priadana dan Sunarsi, 2021, p. 211). Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diteliti. Melalui penelitian korelasi dapat diketahui seberapa kuat dan besar hubungan dari dua variabel penelitian (Muhyi, et al., 2018, p. 62).

Objek penelitian ini terdiri dari dua MAN yang ada di Kabupaten Bandung, yaitu MAN 1 Bandung yang berlokasi di Jl. Komplek Bumikarya Ciheulang, Desa Bumiwangi, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40831, dan MAN 2 Bandung yang berlokasi di Jalan Sastra No. 21 C Solokanjeruk, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, 40376. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis melalui tahapan yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan interpretasi data, uji prasyarat (uji normalitas dan uji linearitas), dan uji hipotesis (uji korelasi dan uji koefisien determinasi). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 responden sesuai dengan total guru di MAN Kabupaten Bandung. Adapun jumlah sampel sebanyak 83 responden. Sementara untuk pembagian jumlah responden di setiap sekolah, maka diketahui di MAN 1 Bandung sebanyak 34 responden dan di MAN 2 Bandung sebanyak 49 responden. Bagian metode ini menjelaskan segala sesuatu yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis digital di MAN Kabupaten Bandung, menyebarkan angket kepada responden sebanyak 83 guru. Dalam angket terdapat pernyataan tentang manajemen pembelajaran berbasis digital dengan lima alternatif jawaban. Perhitungan statistik diketahui bahwa nilai range 49, nilai minimum 86, nilai maximum 135, nilai sum 9.535, nilai mean 4,26, nilai standar deviasi 11,71, dan nilai variance 137,18. Nilai mean bila dihitung menjadi persentase dengan skor ideal 5 mencapai angka sebesar 85,12% termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini memiliki arti bahwa guru telah menerapkan manajemen pembelajaran berbasis digital secara optimal.

Mutu pendidikan di MAN Kabupaten Bandung, peneliti juga menyebarkan angket kepada responden sebanyak 83 guru. Hasil perhitungan statistik diketahui bahwa nilai range 39, nilai minimum 91, nilai maximum 130, nilai sum 9.481, nilai mean 4,39, nilai standar deviasi 11,36, dan nilai variance 129,05. Adapun nilai mean bila dihitung menjadi persentase dengan skor ideal 5 mencapai angka

sebesar 88,80% yang termasuk dalam kategori “sangat baik”. Hal ini memiliki arti bahwa upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan telah sangat maksimal.

Langkah berikutnya adalah melakukan penghitungan uji normalitas *kolmogorov smirnov* menggunakan SPSS 26. Adapun hasil perhitungannya terdapat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,99072035
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,054
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas antara manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* pada SPSS 26 memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Kemudian Langkah berikutnya adalah melakukan penghitungan uji linieritas. Adapun hasil perhitungan Uji Linieritas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Mutu Pendidikan * Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital	(Combined)	8745,827	34	257,230	6,722	,000	
	Between Groups	Linearity	7639,775	1	7639,775	199,643	,000
		Deviation from Linearity	1106,052	33	33,517	,876	,652
	Within Groups		1836,824	48	38,267		
	Total		10582,651	82			

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Dari tabel 2 di atas, ditemukan bahwa hasil uji linearitas yang dihitung menggunakan SPSS 26 memperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* 0,652. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai uji linearitas $0,652 > 0,05$ yang artinya

antara variabel X manajemen pembelajaran berbasis digital dan variabel Y mutu pendidikan memiliki hubungan yang linear.

Tahapan berikutnya adalah melakukan uji korelasi. Uji korelasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana hubungan manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan di MAN Kabupaten Bandung. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan, maka dilakukan analisis uji korelasi menggunakan SPSS 26 dengan uji korelasi *pearson*, yang dinyatakan bahwa koefisien korelasi dapat bersifat positif atau negatif. Kriteria pengujiannya, yaitu bila hasil signifikansi < 0,05 bermakna berhubungan dan bila hasil signifikansi > 0,05 bermakna tidak berhubungan. Untuk mengetahui tingkat hubungan dari hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Correlations

		Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital	Mutu Pendidikan
Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital	Pearson Correlation	1	,850**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	83	83
Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	,850**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil perhitungan uji korelasi diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel penelitian. Dari hasil penghitungan di atas juga diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,850. Nilai tersebut termasuk kategori “Sangat Kuat” karena berada dalam rentang interval 0,80-1,00. Jadi, diketahui bahwa manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan memiliki hubungan yang sangat kuat. Jenis hubungan antara manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan menunjukkan hasil yang bersifat positif (+) yang dapat dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,850 dan tidak memiliki sifat negatif (-) pada angka tersebut. Dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan searah yang berarti semakin tinggi manajemen pembelajaran berbasis digital, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan.

Tahapan terakhir adalah melakukan Uji Koefisien Determinasi. Uji determinasi dilakukan dengan tujuan menemukan besaran hubungan antara variabel manajemen pembelajaran berbasis digital (X) dengan variabel mutu pendidikan (Y). Perhitungan uji ini dikerjakan menggunakan SPSS 26, hasil penghitungannya yaitu terdapat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,850 ^a	,722	,718	6,028

a. Predictors: (Constant), Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2024

Dari tabel 4 di atas, nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,722 kemudian diubah menjadi bentuk persen menggunakan rumus: $Kd = r^2 \times 100\%$ maka $Kd = 0,722^2 \times 100\% = 72,2\%$. Dengan demikian, kontribusi variabel manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan adalah sebesar 72,2%.

Berdasarkan hasil perhitungan dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis diterima (H_a : diterima) serta (H_0 : ditolak) karena terdapat hubungan yang signifikan dan positif (searah) dari manajemen pembelajaran berbasis digital dan mutu pendidikan di MAN Kabupaten Bandung.

Pembahasan

Manajemen pembelajaran berbasis digital di MAN Kabupaten Bandung mendapatkan angka persentase sebesar 85,12% yang termasuk dalam kategori “sangat baik” karena berada dalam rentang interval 81%-100%. Hal ini bermakna bahwa guru telah menerapkan manajemen pembelajaran berbasis digital secara optimal terutama dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengendalian pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hasil tersebut sesuai dengan amanat Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif membutuhkan perencanaan hingga evaluasi dalam prosesnya. Selain itu, menurut Gemnafle dan Batlolona (2021), dalam hasil penelitiannya juga menyebutkan bahwa proses manajemen pembelajaran harus dilakukan dengan baik oleh guru profesional agar menghasilkan kompetensi akademik dan non-akademik yang utuh pada diri siswa. Kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berkorelasi positif dengan mutu lulusan. Guru dengan kinerja manajerial yang baik akan berdampak besar pada hasil belajar siswa. Manajemen yang baik dan benar oleh kepala sekolah dan guru adalah kunci keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Mutu pendidikan di MAN Kabupaten Bandung mendapatkan angka persentase sebesar 88,80% yang termasuk dalam kategori “sangat baik” karena berada dalam rentang interval 81%-100%. Hal ini bermakna bahwa upaya guru dalam mencapai mutu pendidikan telah sangat maksimal melalui pemenuhan standar nasional pendidikan, terutama standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran. Hasil ini selaras dengan definisi mutu pendidikan dalam Permendiknas Nomor 63 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa mutu pendidikan merupakan tingkat kecerdasan bangsa yang dapat dicapai melalui pelaksanaan standar pendidikan nasional (Kemendikbud, 2019, pp. 12–13). Selain itu, menurut (Raharjo, et al., 2018), dalam hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan secara bersamaan mempengaruhi mutu sekolah secara signifikan. Dari delapan SNP, lima standar yang berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah adalah Standar Isi, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, serta Pengelolaan. Tiga standar lainnya, yaitu Standar Proses, Pembiayaan, dan Penilaian, memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Dari hasil penelitian uji korelasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis digital memiliki hubungan yang signifikan dengan mutu pendidikan di MAN Kabupaten Bandung dengan memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian hasil *pearson correlation* yaitu sebesar 0,850 yang berada dalam kategori “sangat kuat” karena berada dalam rentang interval 0,80-1,00. Sehingga dapat diartikan bahwa manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan mempunyai hubungan yang sangat kuat.

Penelitian ini juga mendapatkan nilai *pearson correlation* sejumlah 0,850, yang mempunyai lambang (+) dan tidak memiliki lambang (-) pada nilai yang dihasilkan. Jadi, variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang searah, bermakna semakin tinggi manajemen pembelajaran berbasis digital, maka semakin tinggi pula mutu pendidikan. Riset ini pun mendapatkan hasil *R Square* sejumlah 0,722 yang bermakna peran manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan sebesar 72,2% dan selebihnya yaitu 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini.

Adanya hubungan antara manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan ini sesuai hasil penelitian dari Munawaroh (2022), yang berjudul “Pengaruh Mutu Layanan Akademik dan Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kabupaten Kuningan”, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa mutu layanan akademik serta manajemen pembelajaran berpengaruh positif pada mutu lulusan sebanyak 28,1% sedangkan selebihnya diakibatkan oleh variabel lain diluar penelitian ini seperti ekstrakurikuler dan sarana prasarana. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti, et al., 2024), di MAN 2 Lebak dan SMAN 1 Panggarangan mengungkapkan bahwa adanya pengaruh manajemen pembelajaran guru dan layanan pendidikan secara bersama-sama terhadap mutu lulusan sebesar 73,6%, sisanya sebesar 22,4% mutu lulusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penghitungan analisis secara statistik dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan, maka pada bagian ini disajikan jawaban dari tujuan penelitian. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif (searah) antara manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan di MAN Kabupaten Bandung. Adapun secara statistik besaran hubungan dari kedua variabel penelitian dapat dilihat dari hasil uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* sebesar 0,850 yang berada dalam kategori “sangat kuat” karena berada dalam rentang interval 0,80-1,00. Sementara hasil uji koefisien determinasi memperoleh nilai *R Square* sejumlah 0,722 yang bermakna bahwa hubungan manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan sebesar 72,2% dan selebihnya yaitu 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Besarnya hasil manajemen pembelajaran berbasis digital di MAN Kabupaten Bandung tidak terlepas dari peran guru dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengendalian pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Adapun besarnya hasil mutu pendidikan di MAN Kabupaten Bandung dapat terlihat dari upaya guru dalam

pemenuhan standar nasional pendidikan, terutama standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.

Diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara manajemen pembelajaran berbasis digital dengan mutu pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil penelitian ini ke tingkat yang lebih tinggi dan maksimal, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan di lembaga pendidikan terkait maupun yang lain, diantaranya yaitu: 1) perlu adanya penyediaan fasilitas yang memadai dari sekolah atau madrasah kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran digital baik berupa perangkat keras, perangkat lunak, maupun *platform* pembelajaran digital yang *user-friendly*; 2) guru diharapkan senantiasa mengikuti pelatihan yang relevan tentang penggunaan IT dalam pembelajaran sehingga kompetensi yang dimiliki dapat meningkat; dan 3) sekolah dan guru secara bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan sehingga mampu mencetak generasi yang unggul untuk kemajuan bangsa.

REFERENSI

- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 81–92. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1256>
- Dewi, H. (2023). Fenomena Digital Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memaksimalkan Potensi Peserta Didik Bermetode Brackinalyde Berbasis Tensesdukling. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.714>
- Fadilla, H. Z., Livianti, L., Lubis, M. K., Bancin, N. Z., & Nasution, I. (2022). Sistem Manajemen Pembelajaran Digital Selama Pandemi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 565–571. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3100>
- Fanaqi, C., Fauziah, D., Faiza, J. M., & Fadhilah, M. I. (2022). Workshop Manajemen Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru SD di Kota Kulon Kabupaten Garut (Workshop Of Digital-Based Learning Management for Teachers Of Elementary School in Kota Kulon, Kabupaten Garut). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 151–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/jpm.v2i3.784>
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi penelitian*. CV Hira Tech.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Julita, Y., & Latifah, A. (2023). Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Unisal Jurnal : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 396–403. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1171>
- Kemendikbud. (2019). *Sistem Penjamin Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kutsiyyah. (2021). Analisis Fenomena Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi (Harapan Menuju Blended Learning). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1460–1469.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.580>
- Lestari, I., Suryana, A. T., & Hermawan, A. H. (2022). Manajemen Pembelajaran Berbasis E-Learning Hubungannya Dengan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 7(1), 53–62. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i1.14677>
- Muhyi, M., Hartono, H., Budiyo, S. C., Satianingsih, R., Sumardi, S., Rifai, I., Zaman, A. Q., Astutik, E. P., Fitriatien, S. R. (2018). *Metodologi Penelitian*. Adi Buana University Press
- Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>
- Munawaroh, D. (2022). *Pengaruh Mutu Layanan Akademik dan Manajemen Pembelajaran terhadap Mutu Lulusan Pesantren Modern: Penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kabupaten Kuningan*. Skripsi. [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/58505>
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Alfabeta.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohman, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.6579>
- Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi.*
- Poluan, J. G., Maramis, J. B., Saerang, D. P. E., Dotulong, L. O. H., & Soepeno, D. (2022). Review Literatur: Fenomena Pembelajaran Online Bagi Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1042–1049. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41383>
- PP Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purniasih, A. A., & Nurlaeli, A. (2022). Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 5(2), 266–272. <https://dx.doi.org/10.31604/ptk.v5i2.266-272>
- Raharjo, S. B., Yuliana, L., & Yudha, Y. H. (2018). Capaian Standar Nasional Pendidikan Sebagai Prediktor Mutu Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 129–140. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.750>
- Surachman, E., & Alkhudri, A. T. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ.
- Yuliyanti, Supardi, & Muin, A. (2024). *Pengaruh Manajemen Pembelajaran dan Layanan Pendidikan terhadap Peningkatan Mutu Lulusan*. 4(01), 72–83. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i01.3851>
- Zubaidah, R. A., & Susanto, Y. (2023). Workshop Manajemen Pembelajaran Digital Pendidikan Merdeka Belajar Bagi Guru SMP Negeri 32 Kota Palembang. *JPMItech: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika Technology*, 2(1), 1–8. https://doi.org/10.33557/jpm_itech.v2i1.2161

